

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN KERAPU (*sarranidae*)
DALAM KERAMBA JARING APUNG (KJA)
DI TANJUNG LIMAU KELURAHAN BONTANG BARU
KECAMATAN BONTANG UTARA KOTA BONTANG**

***Analysis Grouper Cultivation Business (*sarranidae*) in Floating Net Cages
in Tanjung Limau Sub-District of Bontang Baru
Districts of Bontang Utara Bontang City***

Muhammad Rizky Irma Perdana¹⁾, Nurul Ovia Oktawati²⁾ dan Muhamad Syafril²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
email:mrizkyirmaperdana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of research were to analysis the feasibility study and channel marketing of grouper farming in floating net cages in Tanjung Limau. This study was conducted for 7 months starting from september 2016 to march 2017. The determination of the sample based on the census method with the amount respondents smaller than thirty people. The main data is obtained from the groupers by interviewing how to use questionnaires. Data were analyzed using Revenue Cost Ratio. the results of the analysis show the value as follows the average valve of Revenue Cost Ratiois 2.99 means that the income earned 2.99 times of expenditure, Therefor therefor grouper farming therefor in therefor Tanjung Limau feasibel to be implemented. The profit of respondents is an average of Rp.7.071.622.00,-/month/person.

Keywords: Tanjung Limau, Feasibility, marketing channel , grouper farming, Revenue Cost Ratio.

PENDAHULUAN

Permintaan pasar internasional akan ikan kerapu cenderung terus meningkat, ikan ini memiliki cita rasa yang gurih dan lezat, serta tekstur yang lembut, membuat ikan ini banyak di konsumsi oleh masyarakat. Kondisi ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan permintaan pasar internasional cenderung meningkat dan memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan hasil budidaya.

Tanjung Limau adalah sebuah wilayah kawasan pesisir yang terletak di Utara Kota Bontang. Tanjung Limau dikenal sebagai tempat pemukiman para nelayan yang ada di Kota Bontang. masyarakat pesisir Tanjung Limau mayoritas pendatang, terutama dari Sulawesi. Ada beberapa sumber mata pencaharian masyarakat Tanjung Limau yaitu sebagai nelayan, pembudidaya ikan kerapu, dan penjual ikan

Budidaya Ikan Kerapu yang terdapat di wilayah Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru adalah salah satu komoditas unggulan yang diandalkan di Kota Bontang, dikarenakan komoditas ini memiliki peluang yang cukup besar di pasaran lokal maupun Internasional.

Usaha budidaya ikan kerapu di Kota Bontang, ada beberapa wilayah yang juga melakukan usaha budidaya ikan kerapu di dalam keramba jaring apung (KJA) diantaranya daerah Salangan, Bontang Kuala, dan Tanjung Limau yang memiliki potensi yang sama dalam melakukan usaha ini, akan tetapi dari satu diantara wilayah yang melakukan usaha budidaya ikan kerapu dalam jaring apung (KJA) ini, wilayah Tanjung Limau sudah mampu memasarkan hasilnya hingga ke luar negeri, dikarenakan kualitas dan mutu ikan kerapu yang dihasilkan oleh daerah ini mampu memenuhi standar ekspor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Analisis Usaha Budidaya Ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung (KJA) di Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru Kota Bontang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 7 bulan yaitu bulan Oktober 2016 hingga bulan April 2017. Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu data primer dan data skunder.

Metode Pengambilan Sampel

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pembina usaha budidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung di Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang, diketahui ada sekitar 13 pengusaha pembudidaya yang masih aktif. Sehingga pengambilan sampel untuk keperluan ini dilakukan secara sensus, Menurut Sugiono (1993), bila anggota populasi berjumlah lebih kecil dari < 30 Orang, maka semua anggota populasi

diambil sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif riset deskriptif (Sugiyono, 2009). Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung keuntungan usaha budidaya ikan kerapu di Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Selanjutnya analisis kualitatif dengan riset deskriptif untuk mengetahui aspek pemasaran dan saluran pemasaran.

Analisis Usaha

a. Total Biaya

Rosyidi (2000), menjelaskan bahwa untuk mengetahui biaya total dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) : Total biaya (Rp/bulan)

TFC (*Total Fixed Cost*) : Total biaya tetap (Rp/bulan)

TVC (*Total Variabel Cost*) : Total biaya tidak tetap (Rp/bulan)

b. Penerimaan

Kadariah (1978), untuk mendapatkan penerimaan total digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) : Penerimaan Total (Rp)

P (*Price*) : Harga Barang (Rp)

Q (*Quantity*) : Jumlah Barang yang Dijual (Rp)

c. Keuntungan

Effendi dan Oktariza (2006), analisis tingkat keuntungan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- Π : Pendapatan bersih (Rp/bulan)
- TR (*Total Revenue*) : Total biaya (Rp/bulan)
- TC (*Total Cost*) : Biaya yang dikeluarkan (Rp/bulan)

d. Penyusutan

Atmaja (1994), menyatakan besar penyusutan adalah harga barang dibagi dengan taksiran umur (masa pakai) disebut dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*).

$$\text{Penyusutan} = \frac{HB - NS}{UT}$$

Keterangan:

- NB : Harga Barang (Rp)
- NS : Nilai Sisa (Rp)
- UT : Umur Teknis (Tahun)

2. *Revenue Cost Ratio* (RCR)

Effendi dan Oktariza, (2006), untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak, dapat ditentukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

- RCR (*Revenue Cost Ratio*) : Perbandingan antara total penerimaan
- TR (*Total Revenue*) : Penerimaan total (Rp/bulan)
- TC (*Total Cost*) : Biaya total (Rp/bulan)

Sedangkan kriteria yang digunakan adalah jika:

R/C Ratio > 1 = maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

R/C Ratio < 1 = maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

R/C Ratio = 1 = maka usaha dapat dikatakan seimbang.

Analisis Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran usaha budidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung (KJA) di Tanjung Limau Keluraha Bontang Baru Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang dianalisis

secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Secara administrasi, semula Kota Bontang merupakan kota administrasi sebagai bagian dari Kabupaten Kutai dan menjadi daerah otonomi berdasarkan Undang-Undang No. 47 Tahun 1999 tentang pemekaran Provinsi dan Kabupaten, bersama-sama dengan Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Wilayah seluruhnya Kota Bontang $\pm 497.57 \text{ km}^2$ yang terdiri dari wilayah daratan seluas $\pm 147,8 \text{ km}^2$ (29,70%) dan luas wilayah lautan $\pm 349.77 \text{ km}^2$ (70,30%). Kota Bontang terbagi menjadi 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara, dan Kecamatan Bontang Barat. Kecamatan Bontang Selatan memiliki wilayah daratan paling luas ($104,40 \text{ km}^2$), disusul Kecamatan Bontang Utara ($26,20 \text{ km}^2$) dan Kecamatan Bontang Barat ($17,20 \text{ km}^2$) (Badan Pusat Statistik, 2013). Secara administrasi batas Kota Bontang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Sangata Kabupaten Kutai Timur.
- Sebelah Timur dengan Selat Makassar.
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Sangata Kabupaten Kutai Timur.

Wilayah Kota Bontang didominasi oleh permukaan tanah yang datar, landai dan berbukit dengan ketinggian antara 0-106 m diatas permukaan laut, dengan kemiringan lereng sebagian besar antara 2 – 40% dengan luas 7.211 ha. Sedangkan 48% dari wilayah ini menempati kawasan dekat pantai yang relatif datar, dan bagian Selatan Kota Bontang ke arah Barat merupakan daerah yang mempunyai relief berbukit sampai bergelombang.

Daerah Aliran Sungai (DAS) yang ada di wilayah Kota Bontang merupakan bagian dari sub DAS Santan Ilir. Sungai – sungai yang mengalir di wilayah ini adalah Sungai Guntung, Sungai Bontang, Sungai Busuh, Sungai Nyerakat Kanan dan Sungai Nyerakat kiri yang semuanya bermuara di Selat Makassar.

Sebagian besar penggunaan lahan Kota Bontang merupakan kawasan industri dan pemukiman, sedangkan disebelah Barat Kota merupakan kawasan Taman Nasional Kutai (TNK) dan sebelah Selatan Kota merupakan Kawasan Hutan Lindung Bontang. Menurut data dari Bappeda Kota Bontang, wilayah daratan Kota Bontang seluas 147,80 km² (29,71%) dengan komposisi penggunaan lahan adalah sebagai berikut:

- 1). Kawasan Hutan Lindung dan TNK : 9.025 ha (11,96%)
- 2). Kawasan PT. Badak NGL : 1.572 ha (3.15%)
- 3). Kawasan PT. Pupuk Kaltim : 2.010 ha (4,04%)
- 4). Areal efektif untuk pembangunan : 1.950 ha (10,56%)

Jumlah penduduk di Kelurahan Bontang Baru hingga bulan Juni 2013 sebanyak 10.035 orang, terdiri dari 5.190 orang laki-laki dan 4.845 orang perempuan. Kepadatan penduduk 383,1 jiwa per Km², Penduduk Kelurahan Bontang Baru mempunyai mata pencaharian yang beragam,

Penduduk Kelurahan Bontang Baru mayoritas bekerja disektor swasta sejumlah 3.071 orang dari seluruh jumlah penduduk yang bermukim di Kelurahan Bontang Baru. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lebih tertarik untuk mendapatkan penghasilan dengan cara bekerja pada perusahaan swasta yang terletak di daerah Kota Bontang, seperti PT. NGL, PT. PUPUK KALTIM. PT. INDOMINCO dan lainnya. Hal tersebut dikarenakan penghasilan yang didapat dirasakan lebih baik dan menjadi penghasilan tetap tiap bulan.

Secara administratif Kelurahan Bontang Baru terletak sekitar 1,5 Km dari jarak pusat pemerintahan Kecamatan, dari Ibukota Provinsi Kalimantan Timur sekitar 120 Km. Kelurahan Bontang Baru memiliki batas-batas wilayah sbb:

Sebelah Barat : Kelurahan Bontang Kuala.

Sebelah Timur : Kelurahan Gunung Elai.

Sebelah Utara : Selat Makasar.

Sebelah Selatan : Kelurahan Api-Api

Kelurahan Bontang Baru beriklim tropis yaitu adanya musim kemarau dan musim penghujan, banyaknya curah hujan 610 Mm/Th, jumlah bulan hujan 4 bulan dan suhu udara rata-rata 25° sampai dengan 30°.

Gambaran Umum Usaha Budidaya Ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung (KJA) di Tanjung Limau

Wilayah Kota Bontang memiliki ekosistem yang cukup lengkap, yaitu padang lamun dengan luas 13.990 ha, terumbu karang seluas 8.774 ha serta hutan mangrove seluas 600 ha yang tersebar di sepanjang pesisir pantai dan pulau-pulau kecil. Usaha penangkapan ikan di Kota Bontang sebagian masih dilakukan dengan cara tradisional, yaitu menggunakan alat pancing, jaring insang, bagan, bubu dan yang lainnya (Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Bontang, 2013).

Potensi perikanan Kota Bontang sebagian besar diperoleh dari hasil tangkapan dilaut yang dijual dalam bentuk segar untuk diperdagangkan baik itu antar kota, pulau, maupun ekspor. Adapun sistem pemasaran ekspor yang telah di di lakukan pembudidaya, biasanya langsung menawarkan ke para pengepul atau agen. Potensi tersebut dapat dikembangkan dan menjadi sektor unggulan di Kota Bontang. Potensi perikanan budidaya dilaut memiliki komoditi unggulan dan telah dimanfaatkan oleh sebagian besar nelayan atau pembudidaya ikan baik itu budidaya air laut, budidaya air payau maupun budidaya air tawar.

Armada penangkapan ikan yang dimaksud adalah perahu atau kapal yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan. Untuk jumlah armada kapal sendiri sebanyak 1.287 unit. Armada penangkapan ikan berupa perahu tanpa motor, perahu dengan motor tempel dan kapal motor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pembudidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung (KJA) di Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru Kecamatan Bontang Utara di peroleh gambaran umum tentang identitas responden tersaji sebagai berikut:

1. Umur

Hasil wawancara yang dilakukan pada pembudidaya ikan kerapu tersebut di Tanjung Limau yaitu sebanyak tiga belas (13) orang. Umur Responden bervariasi berkisar antara 39-58 tahun. Pengusaha yang berumur 39 - 45 sebanyak lima (5) orang, berumur 46 – 51 sebanyak tiga (3) orang, dan yang berumur 52 – 58 sebanyak lima (5) orang. Dan lebih jelasnya umur responden budidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung di Tanjung Limau kelurahan Bontang Baru kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masing-masing pembudidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung Kelurahan Bontang Baru bervariasi. Berdasarkan data yang ada mulai dari tamatan sekolah dasar (SD), tamatan sekolah tingkat pertama (SLTP), dan Tamatan sekolah tingkat Akhir (SLTA). Hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari mereka adalah generasi awal imigran yang telah merantau dari pulau Sulawesi ke Kalimantan. Mereka merantau dari umur yang cukup muda dan mengharuskan mereka meninggalkan tempat kelahirannya untuk bisa merubah nasib yang lebih baik di pulau Kalimantan.

Hasil survai di lapangan dari 13 responden pengusaha budidaya ikan kerapu dalam kermaba jaring apung di daerah Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru yang memiliki pendidikan Sekolah Dasar ada tiga (3) orang, Sekolah Tingkat Pertama ada lima (5) orang, dan Sekolah Tingkat Akhir ada lima (5) orang.

3. Agama

Jumlah pembudidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung di Tanjung Limau Kelurahan Beontang Baru seluruhnya menganut agama Islam 100%. Hal ini dikarenakan mereka berasal dari daerah yang memiliki kultur dan ajaran agama Islam.

Pembudidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung di Tanjung Limau, mayoritas adalah dari suku Bugis yang berada di pulau Sulawesi karena orang suku Bugis ini memiliki kebiasaan atau ciri khas untuk bertahan hidup, dengan memanfaatkan sumber daya perairan dalam mencari kebutuhan hidup setiap harinya. Dalam data survai menunjukan semua responden berasal dari suku Bugis.

Proses Kegiatan Pembesaran Ikan Kerapu

Pembesaran ikan kerapu yang dimulai dari benih berukuran relatif kecil memerlukan beberapa tahapan sbb:

1. Tahapan pertama yang harus di perhatikan kondisi mata jaring keramba yang akan di pakai untuk pembesaran harus lebih kecil dari besaran ikan yang akan di tebar dalam jaring keramba, jangan sampai benih ikan lolos dalam jaring keramba.
2. Penebaran awal benih berukuran 4 - 5 cm, benih yang ditebar sebanyak 100 – 150 ekor/m³.
3. Tahap selanjutnya yang harus di perhatikan besaran bibit ikan kerapu yang akan di tebar harus sama, dan ikan diseleksi berdasarkan ukurannya karena ikan kerapu muda umumnya bersifat kanibal.
4. Setelah proses pembesaran ikan kerapu berjalan beberapa bulan, pembudidaya harus sering-sering dikontrol perkembangan ikan sesuai size-nya agar ikan yang berada di suatu tempat tidak akan terjadi kanibal. Sampai tahap pembesaran siap konsumsi.

Permodalan

Modal merupakan satu diantara unsur yang paling penting dalam suatu perusahaan karena modal merupakan penunjang jalannya aktifitas usaha. Usaha budidaya keramba ikan kerapu dalam jaring apung yang berada di Tanjung Limau, berasal dari berbagai sumber yang diperoleh dari pinjaman dan bantuan-bantuan perusahaan yang mendukung usaha melalui program bantuan CSR perusahaan seperti PT.PUPUK KALIM, PT.NGL, PT. INDOMINCO maupun bantuan dari pemerintah.

Biaya

Biaya investasi ini terdiri dari : rakit, waring, drum plastik, jaring, perahu, bak penampungan, rumah jaga, perahu, bak penampungan, aerator DC + accu, tabung oksigen, alat pemotong rucah, timbangan, keranjang, scoopnet, ember, handpone, lampu dan jas hujan. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa jumlah biaya investasi yang di dikeluarkan oleh 13 orang responden berkisar Rp 581.186.680,-

Penerimaan

Produksi Usaha Budidaya

Usaha budidaya ikan kerapu di dalam keramba jaring apung yang di daerah Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang memiliki beberapa jenis komoditi budidaya ikan kerapu yaitu terdiri dari ikan kerapu tikus, ikan kerapu macan, ikan kerapu cantik, dan ikan kerapu cantang. Ikan kerapu tikus dengan harga kisaran hingga dari Rp 350.000,-/kg, ikan kerapu macan dengan harga kisaran Rp 180.000,-/kg, ikan kerapu cantik dengan harga kisaran Rp. 110.000,-/kg, dan harga ikan kerapu cantang dengan harga kisaran Rp. 75.000,-/kg. Hasil atau analisis diketahui bahwa jumlah penerimaan hasil usaha budidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung di Tanjung Limau adalah sebesar Rp.2.367.500.000,-/produksi.

Keuntungan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besaran keuntungan atau kerugian dari usaha yang di kelola. Satu usaha yang menuntungkan akan memiliki nilai penerimaan lebih besar dari pada total pengeluaran. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa usaha budidaya ikan kerapu di dalam keramba jaring apung di Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang adalah menguntungkan. Hal ini dibuktikan bahwa total keuntungan yang diperoleh para pengusaha budidaya ikan kerapu sebesar Rp 91.931.090-per tahun dan rata-rata sebesar Rp. 7.071.622,-per bulan per responden.

Analisis Usaha Budidaya

Tujuan analisis usaha adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan, pengembalian investasi, maupun titik impas suatu usaha. Analisis usaha pada usaha perikanan ini sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang di jalani, apalagi usaha di bidang perikanan yang lebih sensitif dalam penanganannya sangat mempengaruhi hasil keuntungan. Hasil analisis usaha yang dilakukan pada pengusaha budidaya keramba ikan kerapu adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan Manfaat dan Biaya *Revenue Cost Ratio (RCR)*

Analisis R/C merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam perbulan terdapat biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan layak jika R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Hal ini menggambarkan semakin tinggi R/C maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi. Pada usaha budidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung (KJA) di lokasi penelitian terlihat bahwa RCR rata-rata sebesar 2,99. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan kerapu tersebut layak untuk dijalankan berdasarkan RCR lebih besar dari 1 atau $2,99 > 1$ yang berarti bahwa jika pembudidaya menginvestasikan biaya sebesar Rp.1000, maka akan menghasilkan keuntungan sebesar 2,99 kali lebih besar.

Saluran Pemasaran

Saluran distribusi adalah merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai kepada konsumen. Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen ke konsumen akhir, serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya. Lembaga pemasaran bertugas untuk menjalankan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa saluran pemasaran budidaya Ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung (KJA) di Tanjung Limau melalui beberapa proses pemasaran mulai dari kelompok nelayan Fantasi hingga ke konsumen akhir, yaitu dalam proses pemasarannya ada target yang menjadi sasarannya, selain pasar lokal pembudidaya memasarkan keluar kota seperti Makasar dan Jakarta. Dimana dalam kegiatan saluran pemasarannya dilakukan oleh anggota pembudidaya sendiri dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada pedagang pengepul lokal maupun pedagang pengepul besar yang ada di luar kota bahwa kegiatan panen ikan akan segera dilakukan. Selanjutnya anggota mengirim sampel kemudian melakukan tawar-menawar terhadap barang yang akan di jual di pasar lokal maupun keluar kota berdasarkan ketentuan yang disepakati dan menemukan harga yang

baik. Selanjutnya pembudidaya melakukan kegiatan panen berdasarkan permintaan yang ada dan mengemasnya sesuai standar berlaku.

Pada saluran pemasaran budidaya ikan kerapu diketahui memiliki konsumen akhir seperti hotel dan restoran. Hal tersebut dikarenakan ikan kerapu merupakan produk yang sangat diminati oleh konsumennya yang dimana komoditas tersebut di perjual-belikan dengan keadaan hidup yang menjamin kesegaran ikan pada saat di konsumsi dan juga komoditas ini memiliki tekstur daging yang lembut dan cita rasa yang lezat.

Dari pengamatan peneliti bahwa yang terjadi pada saluran pemasaran ikan kerapu di Tanjung Limau terjadi pada saluran tingkat I yang hanya melibatkan 1 lembaga tataniaga.

Permasalahan Yang Dihadapi Pada Usaha Pembesaran Ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung di Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru

Dalam suatu proses produksi pasti ada yang namanya kendala-kendala atau masalah-masalah yang dihadapi pada setiap produksi tersebut. Adapun permasalahan yang dihadapi pada usaha pembesaran ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung di Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru adalah:

1. Pada saat masih benih ikan belum terlihat penyakitnya, ketika sudah berumur 1 minggu baru terlihat tanda – tanda bahwa ikan tersebut abnormal, seperti sisik lepas dan berdarah sehingga banyak yang mati.
2. Kendala dalam pemberian pakan yang di sebabkan keterbatasanya kebutuhan pakan, dan harga pakan yang tinggi.
3. Menurut peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 32/Permen-KP/2016 tidak lagi mengatur penerbitan surat Izin kapal pengangkut berbendera asing dari hasil penangkapan mempengaruhi susahnya pasar ekspor ikan kerapu yang sudah terjalin sejak lama, sehingga para pembudidaya memasarkan hasil produksinya ke pasar lokal yang harga jual jauh lebih rendah dari pada pasar ekspor.

KESIMPULAN

1. Usaha budidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung (KJA) di lokasi Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru menghasilkan nilai RCR rata-rata sebesar 2,99. Yang berarti usaha budidaya ikan kerapu tersebut layak untuk dijalankan.
2. Pemasaran budidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung (KJA) di Tanjung Limau terdiri dari saluran pemasaran tingkat 1 yaitu, saluran yang melibatkan satu pedagang perantara dalam aktivitas penyalur hasil produksi dari produsen hingga ke konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, I dan Wawan O. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan Penebar Swadaya, Jakarta
- Kadariah, 1978 Pengantar Evaluasi Proyek. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Kota Bontang, 2011 Buku Tahunan Statistik Perikanan, Kelautan dan Pertanian Kota Bontang
- Sugiono, 1993. Metode Penelitian Administratif. Alfa-beta, Bandung. 306 hlm.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta